

# MAKNA DUA CINTA: ANTARA KELUARGA DAN TANAH AIR

**Irmina H. Tameon**

*Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unud*

## *Abstract*

*Object of this research is novel Tanah Air Beta, written by Sefryana Khairil. The novel Tanah Air Beta was analyzed with literary sociology approach. The issues raised in this research are (1) How the characters, plot, and setting in the novel Tanah Air Beta, (2) How the literary sociology aspects revealed in the novel Tanah Air Beta. The theories applied in this research are the theory of structure and Literature Sociology.*

*The result of this research indicates that the societies of ex-Timor Leste have sense of deep love to Indonesian as their motherland and to their family.*

*Keywords: personality, development, sociology*

## **1. Latar Belakang**

Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel *Tanah Air Beta* (2010) karya Sefryana Khairil. Novel ini merupakan novel adaptasi pertamanya dengan tebal 118 halaman yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama. Novel ini dipilih menjadi objek penelitian karena dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, novel *Tanah Air Beta* merupakan novel yang mengandung aspek kemasyarakatan yang di dalamnya menggambarkan perjuangan sekelompok orang yang ingin membebaskan diri pascaperang Timor Leste pada tahun 1999. Kedua, novel ini menggambarkan kerasnya kehidupan di wilayah perbatasan Timor Leste Indonesia (Mota'Ain). Sejatinya, mereka sangat merindukan ketenangan dan kenyamanan makna tentang kasih sayang. Melalui novel ini, banyak informasi sosial yang dapat diambil misalnya, nilai kehidupan, penderitaan, dan impian-impian mereka.

Sejak 30 Agustus 1999 Timor Leste berpisah dari Republik Indonesia untuk menjadi sebuah negara independen. Referendum bagi rakyat Timor Leste ada dua opsi: (1) tetap jadi bagian Indonesia dengan status otonomi luas dan (2) berdiri sendiri lepas dari Indonesia. Sejak referendum sampai kedatangan pasukan perdamaian PBB pada akhir September 1999, kaum anti-kemerdekaan yang konon didukung Indonesia mengadakan pembantaian balasan besar-besaran. Akibatnya, sekitar 1.400 jiwa tewas dan

300.000 dipaksa mengungsi ke Timor barat yaitu daerah Kupang, Nusa Tenggara Timur (<http://infokito.wordpress.com/2007/08/30/30-agustus-1999-referendum-rakyat-timor-timur/>).

## **2. Permasalahan dan Tujuan**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok yang diangkat adalah: (1) Bagaimakah unsur penokohan, alur, dan latar pada novel *Tanah Air Beta*? (2) Bagaimanakah aspek-aspek sosiologi sastra yang terungkap dalam novel *Tanah Air Beta*?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penokohan, alur, dan latar yang membangun novel *Tanah Air Beta*, (2) Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang aspek-aspek sosiologi yang terdapat dalam novel *Tanah Air Beta*.

## **3. Kerangka Teori dan Metode**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural dan teori sosiologi sastra. Teori struktural meliputi penokohan, alur, dan latar oleh Nurgiyantoro, teori sosiologi sastra meliputi aspek kemasyarakatan, aspek budaya, aspek agama, aspek pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek moral.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 38) struktur karya sastra diartikan sebagai susunan, penegasan, gambaran semua bahan, dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Analisis struktur karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis struktur memaparkan secermat mungkin keterkaitan berbagai unsur dalam novel *Tanah Air Beta* yang bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dan mencakup berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi pemicu lahirnya karya sastra. Dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung dalam di dalam novel *Tanah Air Beta* kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi.

Menurut Ratna (2003: 3) dalam memahami, menganalisis, dan meneliti karya sastra dengan masyarakat sebagai pihak yang menganalisis, maka sosiologi sastra adalah

pendekatan yang sesuai terhadap pemandangan karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Novel *Tanah Air Beta* merupakan hasil karya sastra yang menggambarkan realitas sejarah kehidupan masyarakat khususnya NTT. Dalam novel *Tanah Air Beta* terdapat nilai-nilai kehidupan masyarakat seperti nilai sosial, pendidikan, dan persaudaraan yang yang dituliskan oleh pengarang. Novel *Tanah Air Beta* menggambarkan interaksi kehidupan masyarakat melalui para tokoh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah baca, simak, dan catat, metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode deskriptif analisis.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **a. Analisis Struktural**

Teeuw (1984: 154) menyatakan bahwa analisis struktural memang salah satu langkah, satu sarana, atau satu alat dalam proses pemberian makna dan dalam usaha untuk memahami prose situ dengan sesempurna mungkin. Analisis struktural meliputi beberapa aspek yaitu penokohan, alur, dan latar. Penokohan yang digunakan turut mendukung ide yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya. Penokohan yang dilukiskan pengarang terhadap para tokohnya meliputi tiga aspek yaitu, fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Tokoh yang terdapat dalam novel utama yakni tokoh primer, tokoh sekunder, dan tokoh komplementer. Tokoh utama adalah Merry, tokoh sekunder adalah Tatiana dan Carlo, dan tokoh komplementer adalah Abu Bakar, Ci Iren, dan Koh Ipin.

Alur novel *Tanah Air Beta* diurutkan secara kronologis, dengan sedikit gerak balik pada beberapa tahapan. Alur novel *Tanah Air Beta* dibagi dalam beberapa tahapan yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Penyebab terjadinya alur adalah adanya konflik di antara para tokoh dalam suatu cerita, sehingga alur berkaitan dengan tokoh-tokohnya. Alur dalam novel *Tanah Air Beta* didukung oleh tokoh utama yaitu Merry, tokoh kedua Tatiana, dan Carlo, serta tokoh ketiga atau pelengkap yaitu Abu Bakar, Mauro, Ci Iren, dan Koh Ipin. Puncak konflik pada novel *Tanah Air Beta* terjadi pada tahap tengah, yaitu ketika Merry pergi mencari Mauro ke Motain seorang diri tanpa sepengetahuan Tatiana. Tahap akhir novel *Tanah Air Beta* ini, menceritakan tentang

pertemuan antara Merry, Carlo, dan Mauro. Pertemuan tersebut menjadi terasa sedih saat lagu kasih ibu dinyanyikan oleh Merry dan Carlo. Lagu Kasih Ibu adalah lagu kenangan Merry dan Mauro pada saat mereka kecil. Suasana semakin terasa sedih saat Tatiana Tatiana melihat Merry sudah bersama Mauro menyanyikan lagu Kasih Ibu bersama.

Latar *Tanah Air Beta* dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel *Tanah Air Beta* berlangsung di NTT, tepatnya Mota A'in yang terletak di Kabupaten Belu, dan Kupang, Nusa Tenggara Timur. Latar waktu dalam novel *Tanah Air Beta* waktu dari pagi hingga malam. Sedangkan latar sosial menggambarkan sistem kehidupan sosial yang hendak dipaparkan oleh pengarang. Latar sosial dalam cerita adalah gambaran situasi keluarga Timor Leste dan kondisi masyarakat akibat perubahan situasi politik yang terjadi. Keadaan sosial yang digambarkan pada saat itu adalah masalah pendidikan yang sangat memprihatikan. Saat itu masyarakat harus membangun sebuah sekolah darurat bagi anak-anak pengungsian. Di daerah pengungsian itu para pengungsi mengalami berbagai masalah kehidupan misalnya, ada yang terpisah dari suami, ada yang terpisah dari istri, dan ada pula yang terpisah dari anak mereka. Anak-anak yang belum mengerti tentang kondisi itu hanya bisa meneteskan air mata dan memendam pilu yang mendalam.

Keberadaan unsur penokohan, alur, dan latar saling berhubungan secara fungsional membentuk struktur novel yang kokoh. Unsur penokohan turut mendukung ide yang ingin disampaikan pengarang. Ide-ide tersebut dituangkan dalam alur-alur cerita. Penyebab terjadinya alur adalah adanya konflik di antara para tokoh dalam cerita pada suasana tertentu (latar), sehingga alur berkaitan dengan penokohan dan latar. Jadi, dapat dikatakan bahwa ketiga unsur tersebut saling berkaitan.

#### **b. Analisis Sosiologi Sastra**

Analisis sosiologi sastra meliputi beberapa aspek yaitu aspek, kemasyarakatan, aspek budaya, aspek ekonomi, aspek moral, dan aspek agama. Aspek kemasyarakatan yang digambarkan oleh pengarang dalam novel *Tanah Air Beta* adalah hubungan antarmanusia dalam kehidupan masyarakat. misalnya hubungan antara Merry dengan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel sangat baik walaupun sempat bermusuhan dengan Carlo.

Aspek moral dibedakan menjadi dua yaitu moral baik dan moral yang kurang baik. Penyimpanan moral terdapat pada tokoh Carlo, Carlo memiliki moral kurang baik yakni suka mengganggu orang lain seperti Merry dan teman-temannya. Selain itu, Carlo juga memiliki moral yang baik.

Aspek budaya dalam novel *Tanah Air Beta* adalah budaya dansa. Kebudayaan ini sampai sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat Timor. Budaya pesta dansa ini berkembang karena acara pesta dansa diadakan di setiap pesta pernikahan dan pesta besar lainnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dari jauh sudah terdengar hingar-binger musik khas Timor di pesta pernikahan. Deru ombak ikut menyaksikan kebahagiaan pasangan yang tampak serasi dengan balutan gaun putih dan jas hitam. Mereka sedang berdansa bersama dengan pasangan-pasangan lain. Meriah sekali (hlm. 57).

Aspek agama dalam novel *Tanah Air Beta* menceritakan umat yang taat menjalankan ibadah. Salah satu contoh nyata yang terdapat dalam novel *Tanah Air Beta* adalah setiap pelajaran berakhir ditutup dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan yang ada di daerah Nusa Tenggara Timur.

Aspek ekonomi dalam novel *Tanah Air Beta* menceritakan tentang kehidupan masyarakat eks Timor-Timur yang hidup dalam kemiskinan. Namun, hal itu tidak menjadi alasan untuk tidak saling membantu. Mereka saling berbagi dalam kekurangan, semua mereka lakukan dengan sepuh hati.

## **5. Simpulan**

Novel *Tanah Air Beta* adalah sebuah karya yang mengangkat kisah nyata dari serpihan sejarah pascapenasnya Timor Leste dari Indonesia. Novel ini menggambarkan kerasnya kehidupan yang terjadi pascaperang di Timor Leste pada tahun 1999. Sekelumit kisah dan konsekuensi pilihan politik terhadap kehidupan kemanusiaan untuk memilih setia kepada NKRI dan cinta terhadap keluarga yang berdampak pada pengungsian warga Timor Leste yang memilih tinggal di tanah airnya. Ratusan ribu pengungsi dengan kondisi dan situasi yang memprihatinkan dan menyedihkan terpaksa tinggal di sebuah kampung pengungsian, di daerah Tuapukan dan Uabelo, Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Judul *Tanah Air Beta* mengacu kepada rasa kecintaan terhadap merah putih yang senantiasa bergema di sanubari para pengungsi Timor Leste untuk mempertahankan

NKRI. Hasil penelitian pada novel ini menunjukkan bahwa masyarakat yang ingin mempertahankan Timor Leste menjadi bagian dari NKRI harus rela berpisah atau bahkan kehilangan keluarganya. Namun, keadaan tersebut bertentangan dengan rasa cinta terhadap keutuhan keluarga. sesungguhnya, para pengungsi selain menginginkan keutuhan NKRI juga menginginkan keutuhan keluarga yang dicintainya. Jadi, makna yang terkandung dalam novel ini adalah rasa pada cinta tanah air Indonesia dan rasa cinta terhadap keluarga yang sangat dalam.

### **Daftar Pustaka**

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkasan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- [30 Agustus 1999] Referendum Rakyat Timor-Timur, dalam <http://infokito.wordpress.com/2007/08/30/30-agustus-1999-referendum-rakyat-timor-timur/read/2013/05/01>.